

**PENGARUH GENDER TERHADAP KEINGINAN MAHASISWA
AKUNTANSI DALAM MEMILIH PROFESI AKUNTAN PUBLIK
DAN NON AKUNTAN PUBLIK
(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Unisri Surakarta)**

Ernawati dan Edi Wibowo

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

The study aims to know the significance of gender difference influence toward factors which affect the students of accounting department to choose the profession of public accountant and non public account. The study is conducted in faculty of economics UNISRI Surakarta with fifty respondents from the students of accounting department. To get sample, proportional simple random sampling is used, statistic test, and discriminate sample independent test is used to analyze the data.

The result show that there is no significant difference between the factors affecting the students of accounting department to choose the difference among the factors which are considered to be able to differ the profession choice between public accountant and non public account. Variable order from the most important to less one in forming discriminate function are the variable of working opportunity for female respondent who choose public accountant and variable of working opportunity which is more important for those who choose non public accountant. For male responded working opportunity is more important variable for those who choose public accountant.

Keywords: *Gender, public accountant, students of accounting department*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi mempunyai paling tidak tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh dalam karier di bidangnya. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi seseorang dapat langsung kerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain sebagai wiraswasta (dengan demikian bertindak sebagai manajer pada perusahaan sendiri), dan bekerja pada perusahaan atau instansi pemerintah. Kedua, melanjutkan pendidikan pada jenjang S-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain dapat melanjutkan pendidikan jenjang program pasca sarjana atau memilih menjalani profesi non akuntan publik.

Profesi akuntan pendidik selalu berupaya meningkatkan manfaat materi kuliah yang diajarkan pada anak didiknya. Mata kuliah yang sama mungkin harus disampaikan dengan cara yang berbeda atau diberikan penekanan yang berbeda kepada anak didik yang memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Secara global pengajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan mahasiswa untuk bekerja sebagai akuntan publik (Widhinugroho, 1999). Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam menyusun program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Mahasiswa tahun terakhir menjelang kelulusannya, tentunya telah memiliki rencana atau paling tidak pemikiran mengenai alternatif langkah yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Berry, 1997; Messmer, 1997; dan Poallilo, et. al. 1982). Oleh karena itu diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkannya sejak semasa masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Peran akuntan pendidik sebagai stimulan untuk hal ini dirasa sangat penting.

Pada kenyataannya sebagian besar sarjana akuntansi bekerja pada perusahaan dan tidak pernah mengikuti ujian sertifikasi. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah peserta ujian sertifikasi yang hanya sebesar 341 orang pada tahun 1997 dan 164 orang peserta ujian pada tahun 1998 (Harry S/F, dkk, 1999). Mahasiswa yang berkeinginan untuk berprofesi sebagai akuntan publik perlu mengikuti ujian sertifikasi, sehingga sosialisasi program pendidikan profesi akuntan perlu ditingkatkan. Berbagai jenis usaha yang memerlukan tenaga dengan kualifikasi sarjana akuntansi, pada sisi lain tentu berupaya untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan jenis (sifat) pekerjaan yang akan dibebankannya. Pemberi kerja memberikan fasilitas dan berbagai bentuk kompensasi sesuai dengan kebijakan manajemen, sedangkan sarjana akuntansi pencari kerja tentu telah memiliki kriteria-kriteria serta pertimbangan tertentu untuk menerima suatu tawaran pekerjaan. Dunia usaha yang memerlukan sarjana akuntansi perlu mengetahui berbagai faktor yang dipertimbangkan oleh pencari kerja dalam menerima suatu tawaran pekerjaan. Hal ini sangat membantu dalam proses terjadinya hubungan saling menguntungkan antara pencari kerja dengan pemberi kerja. Meskipun sarjana akuntansi, baik yang berencana untuk berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik perlu menyadari bahwa pada perkembangannya, bidang-bidang pekerjaan yang semula tidak terbayangkan oleh akuntan diperkirakan akan menjadi bidang akuntan publik juga (Dennis, 2000). Sebagai contoh, sarjana akuntansi dapat saja berperan sebagai Direktur Sumber Daya Manusia pada sebuah Kantor Akuntan Publik, sehingga harus tahu bagaimana cara memotivasi dan mengelola semua karyawan (Grote, 1999).

Oleh karena itu perlu penelitian empiris untuk mengetahui rencana karir mahasiswa jenjang program S-1 jurusan akuntansi apakah ingin berprofesi sebagai akuntan publik atau memilih profesi non akuntan publik serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari yang sudah dilakukan oleh Rispanyo dan Aris Eddy Sarwono yang mana penelitian terdahulu belum memasukkan unsur gender dan sampel yang digunakan terlalu spesifik yaitu hanya mengambil mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah teori akuntansi. Dengan kondisi seperti tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Profesi Akuntansi

Pada umumnya profesi akuntan diperlukan pada empat bidang : *public accounting, private accounting, non-for-profit accounting, and education.*

Public Accounting

Di Amerika Serikat karir pada profesi akuntan publik relatif jelas. Berikut ini gambaran jenjang karir akuntan publik (Weygant et al, 1996) :

- a. *Junior Auditor*, merupakan *entry level* karier akuntan publik.
- b. *Senior Auditor*, jenjang di atas *Junior Auditor*, Biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk mencapai jenjang ini.
- c. *Audit Manager*, merupakan jenjang karier setelah *senior auditor*. Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun dan setelah melalui jenjang *Senior Auditor*.
- d. *Partner*, merupakan karier puncak profesi akuntan publik. Masa kerja minimal untuk menjadi partner yang diperlukan dalam kantor akuntan publik adalah 10 tahun masa kerja setelah melalui jenjang audit manager.

Private Accounting

Karir dalam bidang akuntansi yang tidak melalui ujian sertifikasi adalah dengan bekerja pada sebuah perusahaan. Karir pada bidang ini disebut sebagai *private (or managerial accounting)*. Aktivitas profesi akuntansi antara lain adalah *cost accounting, budgeting, general accounting, accounting information system, tax accounting* dan *internal accounting*.

Jenjang karir *private accounting* pada bisnis dan industri di Amerika Serikat adalah sebagai berikut :

- a. *Junior Accountant*, merupakan *entry level* karir pada *profesi private* atau *managerial accounting*.
- b. *Senior Accounting*, merupakan jenjang karir seorang akuntan yang bekerja pada perusahaan setelah dua sampai empat tahun setelah berpengalaman sebagai *junior accountant*.
- c. *Corporate Controller*, setelah melaksanakan fungsi sebagai *senior accountant* selama enam sampai delapan tahun, biasanya akan sampai pada jenjang karir sebagai *corporate controller*.
- d. *VP Finance and CFO*, pada umumnya karir puncak pada bidang *private accounting* adalah *VP Finance and CFO*. Pada posisi ini dapat diraih setelah masa kerja minimum sepuluh tahun.

Not-for-Profit Accounting

Dalam hal ini, profesi akuntan juga diperlukan meskipun pada lembaga yang kegiatannya tidak berorientasi pada laba.

Accountant Education

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntan yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melakukan proses penciptaan profesional baik akuntan publik, *private accounting*, *non-for profit accounting*, maupun akuntan pendidik sendiri.

Pendidikan Profesi Akuntan di Indonesia

Pendidikan profesi akuntan di Indonesia diatur melalui Kepmendikbud No. 056/U/1999 tentang penyelenggaraan profesi akuntansi yang mulai berlaku pada tanggal 30 Maret 1999. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) merupakan pendidikan tambahan pada jalur pendidikan sekolah setelah program sarjana ilmu ekonomi pada program studi akuntansi. Tujuan PPA berdasarkan SK tersebut adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi akuntansi. Selanjutnya lulusan PPA berhak menyandang sebutan profesi Akuntan (Harry dkk, 1999). Kurikulum nasional PPA terdiri dari paling sedikit 20 SKS dan paling banyak 40 SKS yang dapat ditempuh dua sampai enam semester.

Pengertian Gender

Gender adalah pembagian **Peran, Kedudukan dan Tugas** antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma-norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Perbedaan Gender

Bukti-bukti sebelumnya bagi pengaruh gender adalah campuran, Giligan (1982) berpendapat bahwa perkembangan moral dan cara-cara pemikiran wanita berbeda secara fundamental terhadap pria, pengaruh gender muncul ketika perbedaan antara pria dan wanita terjadi dalam proses pembuatan keputusan etik.

Sedangkan Shaub (1994) menemukan hubungan yang konsisten dan kuat antara gender dan perkembangan moral, wanita mempunyai perkembangan moral yang lebih tinggi dibandingkan pria.

Review Penelitian Terdahulu

Zikmund et al (1977), melaksanakan *experimental design research* mengenai jenis pekerjaan yang diinginkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian tersebut menggunakan subyek 50 mahasiswa jurusan akuntansi pada Oklahoma State University dengan cara setiap mahasiswa diminta mengikuti empat eksperimen tawaran pekerjaan. Keempat kondisi pekerjaan yang ditawarkan dalam eksperimen tersebut adalah :

1. Gaji dan pekerjaan yang menarik.
2. Gaji dan tanggung jawab sosial.
3. Pekerjaan yang menarik dan tanggung jawab sosial.
4. Pekerjaan yang menarik dan kesempatan berkembang.

Mahasiswa yang bertindak sebagai subyek penelitian diminta untuk menentukan apakah menerima atau menolak pekerjaan yang ditawarkan. Pekerjaan yang ditawarkan meliputi empat kondisi di atas dengan tiga level gaji dan untuk masing-masing kondisi lainnya diberi dua nilai (tinggi dan rendah).

Felton et al (1994) meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa sekolah bisnis untuk memilih profesi akuntan publik. Penelitian ini dilakukan dengan survei terhadap 827 responden yang terdiri dari mahasiswa sekolah bisnis pada tujuh universitas di Ontario. Survei ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner dengan metode *a five-point likert scale*, dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Dari jumlah sampel tersebut diperoleh klasifikasi bahwa sebanyak 431 orang bermaksud untuk berkarir sebagai akuntan publik dan sebanyak 396 orang memilih untuk berprofesi di bidang non akuntan publik. Faktor-faktor yang dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada penelitian ini meliputi lima hal, yaitu :

1. Nilai intrinsik pekerjaan
2. Gaji
3. Jumlah lowongan pekerjaan
4. Persepsi mahasiswa tentang benefit profesi akuntan publik
5. Persepsi mahasiswa tentang pengorbanan dan profesi akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, mahasiswa yang memilih untuk berprofesi pada non akuntan publik lebih mempertimbangkan tentang nilai intrinsik suatu pekerjaan dan gaji awal yang tinggi. Di pihak lain, mahasiswa untuk memilih untuk berprofesi sebagai akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji jangka panjang dan kesempatan kerja lebih menjanjikan. Berkaitan dengan rasio benefit dengan *cost*-nya, mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar pengorbanannya, sedangkan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik berpikir bahwa pengorbanan menjadi lebih besar dari manfaat yang diperolehnya.

Hasil penelitian Rispantyo dan Aris (2003) menunjukkan, ternyata dari 24 kuesioner yang disebarkan ke mahasiswa yang telah lulus mata kuliah teori akuntansi yang masuk dan memenuhi syarat untuk dianalisis hanya 19 kuesioner, dan hasilnya yang memilih profesi akuntan publik sebanyak 10 mahasiswa dan 9 mahasiswa memilih non akuntan publik. Serta dari uji statistik yang telah dilakukan ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan landasan teori di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pertimbangan mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dengan non akuntan publik yang berkaitan dengan faktor yang dianggap berpengaruh dalam pemilihan profesi.
2. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh gender terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, dengan metode survei.
2. Sumber Data
 - a. Data Primer
Data diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disampaikan pada responden (mahasiswa).
 - b. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari referensi maupun dari jurnal yang ada relevansinya dengan penelitian ini.
3. Teknik Pengambilan Sampel
Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Proporsional Stratified random sampling*, yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi sejumlah 50 mahasiswa dan diutamakan yang sudah semester IV ke atas .
4. Metode Pengumpulan Data
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada responden.
5. Definisi Operasional
 - a. Sifat (jenis) pekerjaan
Merupakan jenis pekerjaan yang merupakan pertimbangan pemilihan karir oleh mahasiswa yang meliputi karir untuk profesi akuntan publik dan profesi non akuntan publik.
 - b. Gaji
Imbalan yang diterima sebagai faktor pertimbangan dalam pemilihan karir antara profesi akuntan publik dan non akuntan publik.
 - c. Jumlah Tawaran Lowongan Kerja
Ketersediaan kesempatan kerja yang merupakan pertimbangan bagi mahasiswa dalam memilih karir profesi akuntansi akuntan publik dan non akuntan publik.
 - d. Persepsi Mahasiswa tentang Benefit Profesi Akuntan Publik
Pertimbangan mahasiswa dalam hal pemilihan karir untuk berprofesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, dengan pertimbangan keuntungan atau manfaatnya.
 - e. Persepsi mahasiswa tentang pengorbanan (*cost*) profesi akuntan publik adalah pertimbangan mahasiswa dalam hal pemilihan karir untuk berprofesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik dengan pertimbangan pada pengorbanan untuk menjadi akuntan publik.
 - f. Gender
Perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan
6. Instrumen Penelitian
Dalam penelitian ini digunakan *likert-scale questioner* untuk mengumpulkan data. Kuesioner terdiri dari dua bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan :

- a. Rencana karir mahasiswa, apakah memilih profesi akuntan publik atau non akuntan publik.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir berdasarkan pada jawaban atas rencana karir mahasiswa pada butir a tersebut di atas.
7. Teknik Analisis Data
- Data yang terkumpul akan diolah dengan bantuan program SPSS (versi 10.05) Untuk menguji hipotesis akan digunakan alat uji *Independent Sampel Test*,

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar ada 70 eksemplar, dan kuesioner yang masuk 67 eksemplar, setelah diuji dengan uji validitas maka ada 58 kuesioner yang valid. Dari 58 kuesioner yang valid dipilih secara acak 50 kuesioner yang terdiri dari 25 kuesioner dari responden pria dan 25 kuesioner dari responden wanita.

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik, diperoleh hasil :

1. Untuk variabel sifat dan jenis pekerjaan yang dipilih rata-rata mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik sebesar 8,1000 dan rata-rata ini lebih kecil dari rata-rata mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik yaitu sebesar 8,111.
2. Untuk variabel gaji karir yang dipilih, rata-rata mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik sebesar 7,2000 dan rata-rata ini lebih kecil dari rata-rata mahasiswa yang memilih profesi sebagai non akuntan publik yaitu sebesar 7,2220.
3. Untuk variabel ketersediaan kesempatan kerja nilai rata-rata untuk mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik sebesar 9,6002 dan ini lebih tinggi dari rata-rata pada mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik yaitu sebesar 8,7778.
4. Untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik sebesar 7,9000 dan nilai ini lebih besar dari mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik sebesar 6,6666.
5. Untuk variabel persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik nilai rata-ratanya sebesar 11,2000 dan nilai ini lebih kecil dari pada mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik yaitu dengan rata-rata sebesar 14,8889.

Setelah diuji dengan uji *independent sample test* diperoleh hasil untuk variabel jenis/sifat pekerjaan diperoleh F hitung sebesar 0,439 ; variabel gaji karir yang dipilih diperoleh F hitung sebesar 0,912; variabel ketersediaan kesempatan kerja diperoleh F hitung sebesar 0,518; variabel persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik sebesar 0,470 dan variabel persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik diperoleh F hitung sebesar 0,001.

Dari kelima variabel tersebut ternyata ada empat variabel yang hasilnya di atas angka probabilitas (sebesar 0,05) yaitu variabel jenis/sifat pekerjaan, gaji karir

yang dipilih, ketersediaan kesempatan kerja dan variabel persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik, sedangkan variabel persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik lebih kecil dari nilai probabilitas.

Dari hasil tersebut secara rata-rata dapat diartikan bahwa, kedua varians (yang memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik) adalah sama, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua varians tersebut.

Untuk membandingkan rata-rata, digunakan uji Z (Z test) dengan dasar *Equal Variance Assumed* (diasumsikan kedua varians tersebut adalah sama). Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya Z hitung dengan dasar tersebut adalah :

1. Untuk variabel sifat/jenis pekerjaan besarnya Z hitung adalah $-0,025$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,898$. Karena probabilitas lebih dari $0,05$; maka dapat diartikan bahwa dalam hal sifat/jenis pekerjaan yang dipilih rata-rata mahasiswa jurusan akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dengan non akuntan publik tidak ada perbedaan yang signifikan.
2. Untuk variabel gaji karir yang dipilih, besarnya Z hitung dengan menggunakan dasar Equal Variance Assumed sebesar $-0,045$ dengan probabilitas sebesar $0,917$. Karena nilai probabilitas lebih dari $0,05$, maka dapat diartikan bahwa dalam hal gaji karir yang dipilih rata-rata mahasiswa jurusan akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dengan non akuntan publik tidak ada perbedaan yang signifikan.
3. Untuk variabel ketersediaan kesempatan kerja, besarnya Z hitung sebesar $1,298$ dengan probabilitas sebesar $0,547$ dan nilai probabilitas juga lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa mengenai ketersediaan kesempatan kerja rata-rata mahasiswa jurusan akuntansi yang memilih profesi akuntan publik dengan non akuntan publik tidak ada perbedaan yang signifikan.
4. Untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik besarnya Z hitung sebesar $1,595$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,169$ dan nilai probabilitas ini lebih besar dari nilai $0,05$ dan hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada mahasiswa jurusan akuntansi dalam hal persepsi mereka tentang profesi akuntan publik baik antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik.
5. Untuk variabel persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik mempunyai nilai Z hitung sebesar $-2,327$ dengan tingkat probabilitas sebesar $0,245$ dan nilai probabilitas ini juga lebih besar dari nilai $0,05$ sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik.

Untuk menguji faktor-faktor apakah yang membedakan antara pemilihan profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik diuji dengan test *Eigenvalues (Canonical Discriminant Functions)*.

Dari hasil test tersebut diperoleh besarnya Canonical Correlation sebesar $0,668$ atau besarnya Square Canonical Correlation (CR^2) sebesar $(0,668)^2 = 0,446$.

Jadi dapat dikatakan bahwa $44,6$ persen dari variasi antara kelompok mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel sifat/jenis

pekerjaan yang dipilih, variabel gaji karir yang dipilih, ketersediaan kesempatan kerja, persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik dan variabel persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik.

Dari hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara faktor-faktor yang dianggap sebagai pembeda antara pemilihan profesi sebagai akuntan publik dengan pemilihan profesi non akuntan publik. Untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik urutan variabel yang lebih penting dalam membentuk fungsi diskriminan adalah variabel sifat/jenis pekerjaan yang dipilih merupakan variabel yang lebih penting dipilih (urutan pertama) dengan besarnya koefisien sebesar 5,148. Kemudian ketersediaan kesempatan kerja, dengan besarnya koefisien 4,752, kemudian persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik (2,235). Selanjutnya persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik (1,225) terakhir gaji karir yang dipilih merupakan pilihan terakhir (-0,473), hasil tersebut merupakan klasifikasi pilihan bagi responden wanita yang memilih profesi akuntan publik.

Sedangkan responden wanita yang memilih profesi non akuntan publik urutan pertama adalah ketersediaan kesempatan kerja dengan koefisien 4,608, kemudian persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik (2,942), kemudian sifat/jenis pekerjaan yang dipilih (1,988), selanjutnya persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik (0,492) dan terakhir adalah gaji karir yang dipilih.

Sedangkan yang menjadi pembeda antara pemilihan profesi sebagai akuntan publik dengan profesi non akuntan publik untuk pilihan karir bagi responden pria adalah :

Untuk yang memilih profesi akuntan publik urutan yang paling penting adalah ketersediaan kesempatan kerja dengan koefisien 5,656 disusul sifat/jenis pekerjaan (4,747), kemudian persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik (4,175) selanjutnya persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik 2,159 dan terakhir adalah gaji karir yang dipilih. Sedangkan untuk responden pria yang memilih profesi non akuntan publik, urutan yang paling penting adalah ketersediaan kesempatan kerja dengan koefisien sebesar 5,759, kemudian persepsi mahasiswa tentang pengorbanan menjadi akuntan publik selanjutnya sifat/jenis pekerjaan yang dipilih (3,127) selanjutnya persepsi mahasiswa tentang profesi akuntan publik (0,954) dan terakhir adalah gaji karir yang dipilih dengan koefisien (-0,545).

Dari hasil analisis varian mengenai perbedaan gender (antara pria dan wanita) yang memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 0,529 dengan probabilitas sebesar 9,956. Karena tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa kedua varians tersebut (antara pria dan wanita) adalah sama, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua varian tersebut.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi :

1. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pertimbangan mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dengan non akuntan publik yang berkaitan dengan faktor yang dianggap berpengaruh dalam pemilihan profesi terbukti kebenarannya.
2. Diduga terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh gender terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dengan profesi non akuntan publik terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup, 2001, *Auditing (Pengauditan)*, BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Dennis, Anita, 2000, "No One stands Still in Public Accounting", *Journal of Accounting*, Juni.
- Giligan, C., 1982, *In a Different Voice*. Harward University Press, Boston
- Grote, Dick, 1999, "Staff Performance Advice for CPAs", *Journal of Accounting*, Juli.
- Hadi Broto, HS, 1999. "Menyatukan Dua Pola Pendidikan Akuntansi", *Media Akuntansi*, Edisi 05.
- Harry S/F, Lazima dan Paimpo, 1999. "Akuntan Terbelit Sistem Pendidikan Nasional", *Media Akuntansi*, Edisi 04.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1994. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*, Jakarta IAI.
- Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Moh Nasir, 1988, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Mulyadi dan Kanaka P, 1998, *Auditing, Salemba Empat*, Jakarta.
- Rianingsih Djohani, 1996, *Dimensi Gender dalam Pengembangan Program Secara Partisipasif*, Studio Driya Media, Bandung.
- Rispantyo dan Aris Eddy Sarwono, 2003," Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik" (*Hasil penelitian yang tidak dipublikasikan*).
- Shaub, M, 1994, "An Analysis of the Associates of Traditional Demographic Variables eith the Moral Reasoning of Auditing Students and Auditors". *Jurnal of Accounting Education* : Pages 1 – 26.
- SY, 1999. "Apa itu PPA?", *Media Akuntansi*, Edisi 05.
- Universitas Slamet Riyadi, 2003. *Laporan Tahunan Rektor 2003*, Surakarta.
- Universitas Slamet Riyadi, 2003. *Buku Pedoman 2001-2002*, Surakarta.
- Widhinigroho, Aryanto, 2003. "Transformasi Peran Akuntan Manajemen", *Media Akuntansi*. Edisi 05, 1999.